

Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia

Maria Anggraeni, dan Ronny Prabowo*

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
Jalan Diponegoro No 52-60, Salatiga, 50711, Indonesia

Article info

Keywords:

Financial Ratios, Rent accounting, and Statement of Financial Accounting Standards 73

Kata Kunci:

Akuntansi sewa, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 73, dan Rasio Keuangan

ISSN (print): 2598-7763

ISSN (online): 2598-7771

✉ Corresponding Author:

Name: Ronny Prabowo

Tel./Fax. No.

E-mail: ronny.prabowo@uksw.edu

Abstract

In recent years, many companies have tended to choose to rent fixed assets by leasing rather than buying these fixed assets. Leasing is an alternative because it can reduce the risk of company financing, especially in this way, of course, it can save capital that can be used to invest. This statement is supported by the issuance of Statement of Financial Accounting Standards 73 (PSAK 73) on leases effective from January 1, 2020. The results of research that examines the impact of the implementation of PSAK 73 tend to be difficult to find because it only focuses on the main theoretical studies of PSAK 73 and preparations regarding PSAK 73. The purpose of this research formulation is to provide empirical evidence related to the impact of the application of PSAK 73 and comparison between before the implementation and after the implementation of PSAK 73. This study uses a quantitative descriptive method that finds results if there is an increase and decrease in the ratio of DAR, DER, ROA, and ROE in the sample company.

Citation: Maria Anggraeni, dan Ronny Prabowo (2023). Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(2): 158-167

Abstraks

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan cenderung memilih untuk menyewa aset tetap daripada membelinya. Leasing menjadi alternatif karena dapat mengurangi risiko pembiayaan perusahaan, dengan cara ini dapat menghemat modal yang bisa digunakan untuk investasi. Pernyataan ini didukung dengan diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 73 (PSAK 73) tentang sewa, efektif mulai 1 Januari 2020. Hasil penelitian yang mengkaji dampak penerapan PSAK 73 cenderung sulit ditemukan karena hanya berfokus pada kajian teori dan persiapan mengenai PSAK 73. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait dampak penerapan PSAK 73 dan perbandingan antara sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan PSAK 73. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menemukan hasil apabila terjadi peningkatan dan penurunan rasio DAR, DER, ROA, dan ROE.

JEL Classification: : C33, C83, K22

DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v6i2.9787>

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur dewasa ini merupakan perusahaan yang banyak disoroti karena beroperasi dengan cara memenuhi keinginan konsumen. Semua perusahaan-perusahaan diseluruh dunia berlomba-lomba dalam menyesuaikan diri

agar mereka dapat bertahan didunia bisnis yang mengalami persaingan yang ketat dalam menunjang pelayanan secara optimal kepada para konsumen. Adanya kebutuhan pelayanan dan produksi yang semakin meningkat ini menjadi sebab industri perlu menambah jumlah kapasitas aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh sebuah entitas untuk pros-

es produksi dan pelayanan bisa dimiliki langsung oleh entitas melalui proses jual beli aset tetap atau bisa melalui proses sewa menyewa aset tetap dari jasa penyewa aset (Ahalik, 2019, Rahmawati, 2021, dan Prajanto, 2020).

Terhitung beberapa tahun terakhir ini banyak perusahaan yang cenderung memilih untuk menyewa aset tetap dengan cara leasing daripada membeli aset tetap tersebut (Susanto et al., 2015; Sumual & Afandi, 2016; dan Sundari & Nofryanti, 2019). Leasing menjadi salah satu alternatif karena dapat menekan risiko pembiayaan perusahaan ketika ingin mengembangkan atau memperluas usahanya (Realdon, 2006 dan Sulfarid, 2020). Leasing ini juga dapat membuat lebih efektif dalam kegiatan operasional perusahaan terlebih lagi dengan cara ini tentu dapat menghemat modal yang bisa digunakan untuk berinvestasi. Dari beberapa alasan tersebut tentu dinilai lebih menguntungkan bagi perusahaan (Susanto et al., 2015; Budiarti & Hidayati, 2015; Agustriani et al., 2016; (Susanto et al., 2015) Benmelech et al., 2017; dan Situmorang, 2018). Pernyataan tersebut didukung dengan dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 73 (PSAK 73) tentang sewa yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Pengaturan PSAK ini wajib diimplementasikan oleh seluruh perusahaan di Indonesia yang menerapkan PSAK. PSAK 73 ini merupakan adopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) 16 yang mengatur tentang sewa, dan leases. Peraturan standar akuntansi keuangan 73 tentang sewa ini menggantikan beberapa peraturan yang sudah ada sebelumnya seperti PSAK 30 yang mengatur tentang sewa, kemudian ada ISAK 23 tentang sewa operasi insentif, ISAK 24, dan juga ISAK 25. PSAK 73 mewajibkan bagi seluruh penyewa untuk mencatat seluruh aset hak guna dan mengakui adanya liabilitas sewa (Fauzi & Yustiani, 2021; dan Tjandra et al., 2022).

Sewa adalah suatu kontrak perjanjian dimana penyewa memperoleh hak dari pesewa untuk menggunakan asset tertentu pada periode yang telah disepakati kedua belah pihak dengan syarat penyewa melakukan pembayaran sewa kepada pesewa (Safitri et al., 2019 dan Maulana & Satria, 2021; Rosyid & Firmansyah, 2021; Thanwain & Amri, 2022; dan Honny et al., 2022). Sewa juga dapat diartikan sebagai suatu kontrak antara lessor (pemilik barang modal) dengan lessee (pemakai barang modal). Lessor memberikan hak kepada lessee untuk menggunakan barang modal selama jangka waktu tertentu dengan suatu imbalan berkala dari lessee

yang besarnya tergantung dari perjanjian antara lessor dengan lessee. Lessee dapat diberikan hak opsi (*operation right*) untuk membeli barang modal tersebut pada akhir masa kontrak. Dengan demikian hak milik atas barang modal tersebut tetap menjadi milik lessee selama jangka waktu kontrak lessee (Nur, 2007; Admiral, 2018; Azwarfajri & Najib, 2021; dan Anggraini et al., 2023). Sewa juga diatur di dalam hukum perdata, dan tertulis dalam kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) pada pasal 1584. Yang berbunyi bahwa sewa adalah suatu perjanjian oleh suatu pihak yang melibatkan diri untuk memberikan manfaat suatu barang pada pihak lainnya, dan ditentukan dengan waktu yang telah disepakati, dan dengan biaya yang telah disepakati pula. Seseorang bisa menyewakan berbagai jenis barang, barang yang tetap ataupun barang yang bisa bergerak (Susiani et al., 2021);

Sewa terdiri dari dua macam yaitu sewa pembiayaan (*capital lease*) dan sewa operasi (*operating lease*). Sewa pembiayaan adalah sewa yang mengalihkan seluruh manfaat dan risiko yang berkaitan dengan kepemilikan asset sewa dengan pemilik sewa. Sedangkan sewa operasi adalah sewa yang tidak mengalihkan manfaat dan risikonya kepada penyewa (Ahalik, 2019). Berdasarkan PSAK 30, lessee dapat mengakui sewa dalam sewa operasi atau sewa pembiayaan dan kedua jenis sewa tersebut disajikan secara berbeda. Sebagai akibatnya, nilai sewa yang disajikan di dalam laporan keuangan hanya sebagian kecil dari total sewa, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya (Ajengtiyas et al., 2021, dan Fauzi & Yustiani, 2021).

Meskipun PSAK atas sewa baru berlaku tetapi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah meresmikan adanya penerapan kebijakan yang baru ini, dengan ketentuan bahwa perusahaan atau entitas tersebut telah menerapkan PSAK 72 atas pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Prajanto, 2020), dengan demikian perusahaan dapat mengetahui sejak dini apa dampak yang timbul setelah penerapan PSAK 73 atas sewa ini. PSAK 73 ini bertujuan untuk melaporkan model akuntansi tunggal untuk penyewa (*lessee*) dengan mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan dan bagi pesewa (*lessor*) tidak mengalami perubahan aturan apapun (Safitri et al., 2019)

Beberapa penelitian sebelumnya dengan menggunakan data dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang membahas tentang pengimplementasian PSAK 73 (Rasyid, 2021) penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai beberapa responden mengenai standar

akuntansi sewa yang ada di Indonesia, kebijakan akuntansi sewa di PT Telkom Tbk, dan persiapan apa saja yang dilakukan perusahaan dalam penerapan PSAK 73. Penelitian (Ahalik, 2019) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara PSAK 30 dan PSAK 73, dimana klasifikasi sewa untuk sewa operasi menjadi lebih ketat karena harus memenuhi dua kriteria berjangka pendek dan juga bernilai rendah, dan untuk pengakuan sebagai sewa pembiayaan akan menjadi lebih mudah. Penelitian tersebut hanya berorientasi pada teori dan tidak mengambil sampel perusahaan.

Seperti yang kita ketahui diatas bahwa PSAK 30 dengan PSAK 73 sangatlah berbeda di dalam PSAK 30 klasifikasi sewa pembiayaan harus memenuhi satu syarat dari empat syarat yang ada, sedangkan untuk pengakuan sewa operasi harus diluar dari empat syarat yang ada (Ahalik, 2019). Pada PSAK 73 dinyatakan bahwa penyewa hanya dapat mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan, kecuali dua hal tentang sewa berjangka pendek, dimana sewa kurang dari atau setara dengan satu tahun atau 12 bulan dan sewa yang bernilai rendah akan dimasukkan ke dalam sewa operasional (Safitri, 2019 dan Saiful *et al.*, 2023).

Dampak kapitalisasi sewa operasi akan memengaruhi nominal saldo laporan keuangan, dan selaras dengan adanya perubahan rasio keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan adanya perubahan kebijakan akuntansi yang baru terhadap pelaporan keuangan. Salah satunya adalah PSAK 30 yang dikonvergensi menjadi PSAK 73. Penelitian yang menyebutkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah kapitalisasi sewa operasi signifikan pada rasio keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wong and Joshi (2015), Öztürk dan Serçemeli (2016), dan Safitri *et al.* (2019). Rata-rata menyatakan bahwa rasio solvabilitas mengalami kenaikan yang signifikan karena adanya pengakuan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan, sedangkan pada rasio profitabilitas mengalami penurunan karena pengakuan beban yang lebih tinggi yang berakibat pada penurunan net income, sehingga dapat dikatakan jika PSAK 73 dalam pengimplementasiannya akan mengubah struktur pelaporan keuangan dari perusahaan.

Hasil penelitian yang mengkaji dampak implementasi dari PSAK 73 cenderung sulit ditemui karena hanya berfokus pada kajian teori utama dari PSAK 73 dan persiapan mengenai PSAK 73 seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2021) dan Ahalik (2019). Konsep penelitian ini memiliki fokus untuk mengkaji bagaimana per-

lakukan pengimplementasian PSAK 73 terhadap terhadap pelaporan keuangan, khususnya pada perusahaan manufaktur di bidang konsumsi food and bavarage yang ada di Bursa Efek Indonesia. Masalah yang digarisbawahi sebagai dasar penelitian adalah munculnya Peraturan Standar Akuntansi Keuangan 73 sewa yang baru. Sehingga rumusan masalah kali ini adalah bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pengimplementasian PSAK 73 terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bidang konsumsi *food and beverage*?

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris terkait dampak penerapan PSAK 73, penelitian ini sekaligus sebagai acuan atau pembandingan antara sebelum pengimplementasian dan sesudah pengimplementasian PSAK 73. Harapannya dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan atau entitas khususnya di dalam menambah pengetahuan mengenai kebijakan dan penerapan PSAK 73. Harapan lain yang ingin didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan yang menerapkan PSAK 73 untuk lebih teliti kembali dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan sesuai dalam akun sewa. Kiranya penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun pengetahuan sekaligus informasi bagi masyarakat, dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, perusahaan, ataupun entitas manapun mengenai pengimplementasian kebijakan PSAK 73 yang baru ini.

2. Data dan Metode

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari informasi dan laporan keuangan perusahaan manufaktur khususnya di bidang konsumsi *food and beverages* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data yang ada di BEI pada 2019 ada 181 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 79 perusahaan industri dasar dan kimia, 50 perusahaan aneka industri, dan 52 perusahaan industri barang konsumsi.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari sektor manufaktur di bidang industri barang konsumsi khususnya di bidang makanan dan minuman. Sampel penelitian laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019 sebelum adanya penerapan PSAK 73, dan juga mengambil sampel laporan keuangan pada tahun 2020 sesudah adanya penerapan PSAK 73. Peneliti ingin membanding-

kan dari data yang ada dan akan mencari dampak dari penerapan PSAK 73 ini, berpengaruh besar atau tidak dalam laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah kuantitatif dengan mengambil data dari beberapa perusahaan dan membandingkan antara sebelum pengimplementasian dan sesudah pengimplementasian PSAK 73. Selanjutnya menghitung nilai rasio solvabilitas yaitu *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dapat melakukan analisis rasio keuangan dengan membandingkan rasio keuangan pada tahun 2019 sebelum adanya PSAK 73 dengan sesudah adanya PSAK 73.

Metode kapitalisasi konstruktif sewa dipakai untuk memperoleh kapitalisasi sewa yang tidak tercatat oleh perusahaan sehingga kita dapat mengetahui apa saja yang tidak tercatat, atau belum tercatat, seperti adanya kewajiban, aset sewaan, serta ekuitas yang tidak tercatat. Ada tiga jenis yaitu ada net unrecorded lease liability, *Unrecorded Leases Assets asset*, dan *Unrecorded Equity*. Dalam PSAK 30 kapitalisasi sewa ini dibutuhkan guna untuk melihat dan mencatat hal hal yang belum tercatat di laporan perusahaan, karena dalam PSAK 30 tidak menganggap aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa operasi, sehingga muncul aset yang tidak tercatat, liabilitas yang tidak tercatat, dan ekuitas yang tidak tercatat.

Rumus yang digunakan dalam metode kapitalisasi konstruktif sewa: Pertama ada *net unrecorded lease liability* (Net URL). Net URL adalah liabilitas sewa cara menghitungnya dengan mengukur nilai saat ini atas nilai dimasa yang akan datang yang termasuk ke dalam sewa operasi. Dalam perhitungan bunga sewa pembiayaan, asumsi bunga dapat menggunakan bunga *imprest* jika dapat diperhitungkan secara handal. Namun jika tidak diketahui perhitungan bunga *imprest*, maka diperkenankan untuk menggunakan bunga incremental. Namun, perhitungan bunga yang terlampir tidak diketahui maka tingkat suku bunga yang digunakan adalah 10%, hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya (Wong & Joshi, 2015). Untuk menghitung Net unrecorded lease liability (Net URL), digunakan rumus berikut sesuai dengan peneliti sebelumnya masa sewaan diasumsikan selama sepuluh tahun (Mashuri, 2021):

$$\text{Net URL} = \text{URL} - (\text{URL} - \text{URA} \times \text{TRt})$$

Keterangan: UR = *Unrecorded Lease Liability*; URA= *Unrecorded Lease Assets*; TRt= Tarif pajak tahun berjalan

Berikutnya ada *Unrecorded Leases Assets asset sewa* sebagai nilai manfaat dimasa depan yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dalam penggunaan aset sewa pembiayaan. Nilai *Unrecorded Leases Assets asset* diperoleh dari total nilai nominal pada arus kas, tingkat suku bunga, dan sisa masa sewa. Mengikuti penelitian sebelumnya (Mashuri, 2021) dengan asumsi masa sewa maksimum 10 tahun, suku bunga 10%, dan 50% dari masa sewa telah kadaluarsa (digunakan), maka rasio aset terhadap kewajiban sebesar 81%. Rasio aset terhadap liabilitas (proporsi aset) dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{PVA}{PVL} = \frac{RL}{TL} \times \frac{PVAF\%r, TL}{PVAF\%r, RL}$$

Keterangan: PVA= Nilai sekarang dari aset yang belum tercatat; PVL= Nilai sekarang dari liabilitas yang belum tercatat; RL= Sisa umur sewa; TL= Total masa sewa ; PVAF= Faktor anuitas nilai kini dengan tingkat bunga r% selama n tahun

Selanjutnya ada *Unrecorded Equity* atau perubahan nilai dari ekuitas, hal ini adalah salah satu dampak dari adanya perubahan laporan posisi keuangan, karena munculnya aset hak guna dan munculnya liabilitas sewa. Perhitungan antara nilai sewa atas aset dan liabilitas atas sewa yang terjadi, menghasilkan selisih, yang berdampak pada besarnya perubahan ekuitas (Mashuri, 2021):

$$\text{Perubahan Ekuitas} = 1 - \text{TR} \times (\text{URL} - \text{URA})$$

Keterangan:TR= *Tax Rate*; URL= *Unrecorded Lease Liability*; URA= *Unrecorded Lease Asset*.

Teknik Analisis kedua yang digunakan adalah Analisis Rasio Keuangan adalah upaya untuk mengembangkan hubungan antara item item individual atau kelompok item, dalam neraca atau akun laba rugi. Analisis rasio tidak hanya berguna bagi pihak internal, tetapi juga berguna bagi pihak eksternal. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan hanya rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik analisis berikutnya adalah dengan perbandingan Laporan Keuangan Analisis yakni

dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode, atau lebih untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam laporan keuangan. Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain. Tujuan dari analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan entah itu berupa peningkatan ataupun penurunan dalam akun laporan keuangan.

Selanjutnya analisis *Trend*, adalah suatu analisis yang menggunakan bentuk presentase untuk menunjukkan kemajuan suatu perusahaan, teknik analisis ini ditujukan untuk mengetahui keuangan perusahaan meningkat atau menurun, hal ini dapat dianalisis lebih lanjut (Harahap, 2017). Berikut ini adalah salah satu langkah untuk melakukan analisis trend, yang pertama adalah menentukan tahun dasar, kemudian yang kedua menghitung angka indeks tahun yang lain dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut. Ketiga memprediksi kecenderungan yang mungkin akan terjadi dari kecenderungan historis laporan keuangan yang dianalisis. Keempat mengambil kesimpulan atau keputusan mengenai hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut. (Harahap, 2017). Berikut adalah rumus untuk perhitungan analisis trend:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pemanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

3. Hasil

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat tiga sampel perusahaan yang dimasukkan dalam penelitian. Berdasarkan pengumpulan data dalam penelitian pada periode pengamatan diperoleh rangkuman pos akun yang terdampak setelah entitas menerapkan PSAK 73. Berikut merupakan pos laporan keuangan yang terdampak PSAK 73. Pada tabel 1 Perubahan struktur laporan keuangan diatas terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada setiap pos laporan keuangan. Terdapat penurunan serta kenaikan yang di dapatkan dari implementasi PSAK No. 73.

Uji Perbedaan

Untuk melihat besaran perubahan sebelum pengimplementasian PSAK 73 dan sesudah pengimplementasian PSAK 73 peneliti menggunakan SPSS untuk melihat nilai mean rank khususnya terhadap komponen DAR, DER, ROA dan ROE. Hasil pengujian *mean rank* mendapati jika pada tabel 2. *Rank* terdapat nilai negatif rank yang menunjukkan

bahwa terdapatnya penurunan nilai dan positif *rank* yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pada perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan implementasi PSAK 73. Pada tabel 2 *Rank* DAR diketahui bahwa terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan nilai dan terdapat satu perusahaan yang mengalami peningkatan. DER diketahui bahwa terdapat 0 perusahaan yang mengalami penurunan nilai dan terdapat 3 perusahaan yang mengalami peningkatan. ROA diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan nilai dan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan. ROE diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan nilai dan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan.

Tabel 1. Perubahan Struktur Laporan Keuangan

No	Kode	2019 (Sebelum Penerapan PSAK 73)	
		Utang	Aktiva
1	AISA	3.526.819.000.000	1.868.966.000.000
2	KEJU	1.230.619.409.786	666.313.386.673
3	GOOD	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414
No	Kode	2020 (Setelah Penerapan PSAK 73)	
		Utang	Aktiva
1	AISA	1.183.300.000.000	2.011.557.000.000
2	KEJU	233.905.945.919	674.806.910.037
3	GOOD	3.676.532.851.880	6.570.969.641.03

No	Kode	2019 (Sebelum Penerapan PSAK 73)	
		Modal	Laba Bersih
1	AISA	-1.657.853.000.000	-1.134.776.000.000
2	KEJU	-564.306.023.113	-96.693.241.870
3	GOOD	2.765.520.764.915	435.766.359.480
No	Kode	2020 (Setelah Penerapan PSAK 73)	
		Modal	Laba Bersih
1	AISA	828.257.000.000	1.204.972.000.000
2	KEJU	440.900.964.118	121.000.016.429
3	GOOD	2.894.436.789.153	-245.103.761.907

Pada penelitian ini dampak implementasi PSAK 73 pada perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon yakni uji untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil pada perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan implementasi PSAK 73. Pada tabel Tes Statistik rasio DAR diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,029 dibawah 0,05 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada rasio DAR perusahaan saat sebelum dan sesudah dilakukan implementasi PSAK 73. Pada tabel Tes Statistik rasio DER diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,011 dibawah 0,05 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada rasio DER perusahaan saat sebelum dan sesudah dilakukan

implementasi PSAK 73. Pada tabel Tes Statistik ROA diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,029 dibawah 0,05 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada rasio ROA perusahaan saat sebelum dan sesudah dilakukan implementasi PSAK

73. Pada tabel Tes Statistik ROE diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,035 dibawah 0,05 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada rasio ROE perusahaan saat sebelum dan sesudah dilakukan implementasi PSAK 73.

Tabel 2. Mean Rank

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah penerapan PSAK (DAR)	- Negative Ranks	2 ^a	2.50	5.00
Sebelum penerapan PSAK (DAR)	Positive Ranks	1 ^b	1.00	1.00
	Ties	0 ^c		
	Total	3		
Sesudah penerapan PSAK (DER)	- Negative Ranks	0 ^d	0.00	0.00
Sebelum penerapan PSAK (DER)	Positive Ranks	3 ^e	2.00	6.00
	Ties	0 ^f		
	Total	3		
Sesudah penerapan PSAK (ROA)	- Negative Ranks	1 ^g	1.00	1.00
Sebelum penerapan PSAK (ROA)	Positive Ranks	2 ^h	2.50	5.00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	3		
Sesudah penerapan PSAK (ROE)	- Negative Ranks	1 ^j	2.00	2.00
Sebelum penerapan PSAK (ROE)	Positive Ranks	2 ^k	2.00	4.00
	Ties	0 ^l		
	Total	3		

a. Sesudah penerapan PSAK (DAR) <Sebelum penerapan PSAK (DAR)

b. Sesudah penerapan PSAK (DAR) >Sebelum penerapan PSAK (DAR)

c. Sesudah penerapan PSAK (DAR) = Sebelum penerapan PSAK (DAR)

d. Sesudah penerapan PSAK (DER) <Sebelum penerapan PSAK (DER)

e. Sesudah penerapan PSAK (DER) >Sebelum penerapan PSAK (DER)

f. Sesudah penerapan PSAK (DER) = Sebelum penerapan PSAK (DER)

g. Sesudah penerapan PSAK (ROA) <Sebelum penerapan PSAK (ROA)

h. Sesudah penerapan PSAK (ROA) >Sebelum penerapan PSAK (ROA)

i. Sesudah penerapan PSAK (ROA) = Sebelum penerapan PSAK (ROA)

j. Sesudah penerapan PSAK (ROE) <Sebelum penerapan PSAK (ROE)

k. Sesudah penerapan PSAK (ROE) >Sebelum penerapan PSAK (ROE)

l. Sesudah penerapan PSAK (ROE) = Sebelum penerapan PSAK (ROE)

Tabel 3. Tes Statistik

	Test Statistics ^a			
	Sesudah - Sebelum penerapan PSAK (DAR)	Sesudah - Sebelum penerapan PSAK (DER)	Sesudah - Sebelum penerapan PSAK (ROA)	Sesudah - Sebelum penerapan PSAK (ROE)
Z	-1.069 ^b	-1.604 ^c	-1.069 ^c	-0.535 ^c
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.029	0.011	0.029	0.035

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.
c. Based on negative ranks.

Analisis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini rasio keuangan juga digunakan sebagai pembandingan hasil yang akan melihat apakah PSAK 73 mempengaruhi rasio keuangan ketiga perusahaan tersebut atau tidak. Berikut merupakan rasio keuangan tahun 2019 dan 2020 dari ketiga perusahaan.

Tabel 4. Rasio Keuangan Sebelum PSAK 73

No	Kode	2019 (Sebelum Penerapan PSAK 73)	
		DAR	DER
1	AISA	1,8870429	-2,1273412
2	KEJU	1,8469078	-2,1807660
3	GOOD	0,4537855	0,8307827
No	Kode	2019 (Sebelum Penerapan PSAK 73)	
		ROA	ROE
1	AISA	-0,6071678	0,6844853
2	KEJU	-0,1451168	0,1713489
3	GOOD	0,0860677	0,1575712

Tabel 5. Rasio Keuangan Setelah PSAK 73

No	Kode	2020 (Setelah Penerapan PSAK 73)	
		DAR	DER
1	AISA	0,5882508	1,4286628
2	KEJU	0,3466265	0,5305181
3	GOOD	0,5595115	1,2702066
No	Kode	2020 (Setelah Penerapan PSAK 73)	
		ROA	ROE
1	AISA	0,5990245	1,4548286
2	KEJU	0,1793106	0,2744381
3	GOOD	-0,0373010	-0,0846810

4. Pembahasan

Dari hasil penelitian di dapati jika terdapat perubahan yang signifikan pada rasio keuangan. Pada rasio leverage (DAR) didapati jika rasio AISA dan KEJU mengalami penurunan yang semula bernilai 1,8% justru menurun ke angka 0,5% dan 0,3%, sedangkan rasio GOOD mengalami kenaikan yang semula bernilai 0,4% justru naik menjadi 0,5%. Rasio DAR adalah rasio yang digunakan untuk menghitung rasio total liabilitas terhadap total aset. Hasil perhitungan laporan DAR memberikan informasi tentang jumlah aset atau pelepasan aset yang didanai dan dipengaruhi oleh kewajiban. Semakin rendah tingkat DAR, semakin baik kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dari sumber keuangan bebas risiko. Peningkatan indeks DAR adalah hasil dari peningkatan simultan dalam liabilitas dan aset perusahaan jasa karena kapitalisasi. Peningkatan proporsi laporan yang dilampirkan pada data memberikan informasi bahwa aset perusahaan sebagian besar dibiayai dan dipengaruhi oleh hutang. Nilai indikator DAR GOOD menunjukkan bahwa hampir setengah dari aset perusahaan dibiayai dengan cara yang berisiko, dan risiko akan meningkat jika perusahaan jasa menerapkan sewa PSAK 73. Jadi, berbicara tentang rasio DAR, dapat disimpulkan bahwa mengingat penerimaan PSAK 73 untuk leasing, laporan keuangan Garuda Food Indonesia Tbk terlihat lebih buruk daripada ketika Garuda Food Indonesia

Tbk menggunakan PSAK 30 dibandingkan dengan Sewa.

Rasio leverage (DER) menemukan bahwa tiga perusahaan, baik AISA, KEJU dan GOOD, justru mengalami peningkatan. Pertumbuhan indeks DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk mentransfer pembiayaan, termasuk leasing, melalui pihak ketiga daripada menggunakan modalnya sendiri. Peningkatan koefisien DER memberikan informasi bahwa bisnis inti perusahaan lebih baik dibiayai oleh hutang setelah pelaksanaan sewa PSAK 73, dan dinilai sesuai dengan kemampuan perusahaan, jika perusahaan menerapkan PSAK 73 pada sewa, kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya akan menurun. Oleh karena itu, berkenaan dengan rasio DER, dapat disimpulkan bahwa, mengingat penerapan PSAK 73 pada leasing, laporan keuangan perusahaan jasa terlihat lebih buruk daripada ketika PSAK 30 digunakan untuk leasing dalam laporan keuangan perusahaan jasa, karena risiko yang ditimbulkan lebih besar.

Pada rasio profitabilitas (ROA) perusahaan yang mengalami penurunan nilai adalah GOOD dan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan adalah AISA dan KEJU. Peningkatan rasio ROA adalah hasil dari peningkatan aset perusahaan karena kapitalisasi aset yang benar, diikuti oleh peningkatan laba bersih. ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua aset yang ada setelah penarikan belanja modal dari analisis (internal). Semakin tinggi tingkat ROA, semakin baik kinerja perusahaan. Peningkatan rasio ROA memberikan informasi bahwa kemampuan AISA dan KEJU untuk menghasilkan laba melalui penggunaan aset perusahaan telah meningkat. Jadi, berbicara tentang rasio ROA, dapat disimpulkan bahwa perusahaan AISA dan KEJU yang melakukan PSAK 73 pada sewa memiliki indikator perusahaan yang baik dalam hal laporan keuangan. Peningkatan indeks profitabilitas yang awalnya memiliki nilai negatif dan positif menunjukkan bahwa pembiayaan dari leasing dapat mengurangi beban perusahaan, sehingga aset dari leasing dapat berkontribusi terhadap laba bersih perusahaan.

Pada rasio ROE, hasil yang diperoleh ketika 1 perusahaan mengalami depresiasi adalah BAIK, dan pertumbuhan 2 perusahaan adalah AISA dan KEJU. Peningkatan rasio ROE perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memberikan profitabilitas dengan relatif baik. Peningkatan rasio ROE disebabkan oleh penurunan nilai ekuitas setelah pemberlakuan PSAK 73 untuk sewa karena kapital-

isasi, diikuti oleh peningkatan laba bersih. Peningkatan laba bersih terjadi karena, ketika sewa operasi diubah menjadi sewa pembiayaan, biaya sewa operasi tidak diakui dalam laporan laba rugi, tetapi beban penyusutan aset hak dan beban bunga atas utang sewa dicatat. Rasio ROE digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan dana yang (eksternal) disetorkan oleh pemegang saham atau investor. Semakin tinggi nilai rasio telur, semakin baik kinerja perusahaan ketika menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan bagi perusahaan.

Dampak Implementasi PSAK 73

Implementasi PSAK 73, yang menggantikan PSAK 30 dan akan mulai berlaku pada 1 Januari 2020 dan membawa beberapa perubahan signifikan dalam pengakuan, pengukuran, dan pengakuan sewa dalam laporan keuangan. PSAK 73 juga menekankan bahwa semua sewa adalah sewa finansial. Amandemen PSAK 73 mengharuskan perusahaan untuk melaporkan perubahan struktural dalam laporan keuangannya yang mengakibatkan hak untuk menggunakan properti dalam properti dan kewajiban sewa untuk membiayai kewajiban. Perubahan ini mempengaruhi perubahan dalam indikator keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perhitungan tarif DAR dan tarif DER sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 menunjukkan kepada pemegang sewa bahwa jika perusahaan sampel menerapkan PSAK 73 kepada lessor, kinerja keuangan perusahaan mungkin tampak buruk. Sementara rasio ROE terhadap ROA, jika perusahaan sampel menerima PSAK 73 untuk leasing, kinerja keuangan perusahaan sampel mungkin baik. Namun, kenaikan tersebut tidak dapat benar-benar memberikan keyakinan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, karena peningkatan laba bersih disebabkan oleh penghapusan biaya sewa operasi, dan bukan karena peningkatan pendapatan perusahaan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan kajian Lindrawati & Nomorissa (2021) yang menemukan bahwa penerapan PSAK terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa yang beroperasi di bursa efek Indonesia telah menurunkan kinerja keuangan, khususnya rasio DAR to DER. Perubahan struktur laporan keuangan dan status berbagai indikator keuangan sangat wajar, karena setiap perusahaan memiliki kebijakan penggunaan aset yang berbeda, baik dalam hal leasing maupun kepemilikan langsung. Kemudian faktor lain, sep-

erti pencapaian untung rugi, pengaruh keadaan global atau eksternal, seperti Covid-19, perubahan nilai tukar, adalah faktor lain, sehingga nilai tukar menunjukkan hasil yang berbeda.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan proporsi DAR, DER, ROA dan ROE pada perusahaan sampel. Perhitungan rasio DAR terhadap DER sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 terhadap sewa menunjukkan bahwa jika perusahaan menerapkan PSAK 73 kepada lessor, kinerja keuangan perusahaan mungkin tampak lemah. Sementara rasio dari ROE terhadap ROA, jika perusahaan menerapkan PSAK 73 untuk sewa, kinerja keuangan perusahaan mungkin baik. Namun, kenaikan tersebut tidak dapat benar-benar memberikan keyakinan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, karena peningkatan laba bersih disebabkan oleh penghapusan biaya sewa operasi, dan bukan karena peningkatan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, berkenaan dengan indikator umum (DAR dan DER) dan indikator profitabilitas (ROA dan ROE), dampak penggunaan sewa PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dapat dianggap buruk.

Saran

Keterbatasan penelitian adalah pemilihan jenis perusahaan dalam penelitian yang ternyata belum mewakili semua jenis perusahaan; Keterbatasan lainnya yaitu terdapat kesulitan dalam perolehan data yang berkaitan dengan Unrecorded Leases Assets sehingga peneliti harus melakukan evaluasi laporan keuangan secara mendalam. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dapat menggunakan jenis industri yang lain, serta tidak hanya fokus pada satu jenis industri, serta dapat menggunakan jenis analisis lainnya agar dampak penerapan PSAK 73 atas Sewa dapat dilihat lebih luas.

Daftar Pustaka

- Admiral, A. (2018). Aspek Hukum Kontrak Leasing dan Kontrak Financing. *UIR Law Review*, 2(02), 397.
- Agustriani, E., Ruliana, T., & Hariyadi, Masithoh, R. (2016). Perbandingan Antara Leasing dan Hutang Bank Bagi Perusahaan CV. Sungai Berlian Jaya. *Ekonomia*, 5(1), 51-56. <http://ejurnal.untag->

- smd.ac.id/index.php/EKM/article/viewFile/1686/pdf_268
- Ahalik. (2019). Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 165-173. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17612>
- Ajengtiyas, A., Mashuri, S., Hindria, R., & Pita, D. (2021). Penerapan Kapitalisasi Sewa Operasi Terhadap. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1).
- Anggraini, M., Rozalinda, R., & Wira, A. (2023). The Rise and Fall of Leasing Syariah During The Pandemic Covid-19. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 65-78. <https://doi.org/10.15575/am.v10i1.23737>
- Azwarfajri, A., & Najib, A. (2021). Praktik Leasing di Indonesia dalam Tinjauan Hukum Islam. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(2), 129-142. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v5i2.344>
- Benmelech, E., Meisenzahl, R. R., & Ramcharan, R. (2017). The real effects of liquidity during the financial crisis: Evidence from automobiles. *Quarterly Journal of Economics*, 132(1), 317-365. <https://doi.org/10.1093/qje/qjw031>
- Budiarti, W., & Hidayati, F. D. (2015). Analisis Perbandingan Pendanaan Aset Tetap Alternatif Leasing Dengan Pinjaman Bank Dalam Efisiensi Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus Pada Pt Cahaya Gasdom). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 94-102. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.523>
- Fauzi, A., & Yustiani, S. (2021). Dampak Implementasi PSAK 73 pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business, Wnceb*, 668-680.
- Honny, D. C., Gamayuni, R. R., & Putri, W. R. E. (2022). The effect of financial performance on firm value after the implementation of PSAK 73 concerning capitalization of leases. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 257-266. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i3.239>
- Mashuri, A. A. S. (2021). Sari. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 164-181. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2852>
- Maulana, J., & Satria, M. R. (2021). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 169-178. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.37204>
- Nur, A. W. (2007). Sistem Pembiayaan Leasing Di Perbankan Syariah. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.3034>
- Prajanto, A. (2020). Implementasi Psak 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4277>
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan Psak 73 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. *Jurnalku*, 1(1), 15-29. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i1.19>
- Realdon, M. (2006). Pricing the credit risk of secured debt and financial leasing. *Journal of Business Finance and Accounting*, 33(7-8), 1298-1320. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2006.00619.x>
- Rosyid, M. I. F., & Firmansyah, A. (2021). Implementation of PSAK 73 in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 26-37.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 955-964.
- Saiful, S., Aziza, N., Husaini, H., Nikmah, N., & Fortuna, K. D. (2023). the Impact of New Financial Instrument and Lease Accounting Standard on Financial Performance of Companies. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(1), 102-127. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i1.5565>
- Sulfarid, S. (2020). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (Leasing Syariah) Di PT. Citifin Multifinance Syariah. *AL-IKHTISAR: The Renewal of Islamic Economic Law*, 1(1).
- Sumual, M., & Afandi, D. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Leasing Dan Pelaporannya Pada Pt. Astra Sedaya Finance Di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 636-646.
- Sundari, E., & Nofryanti, N. (2019). Pengaruh Derivatif Keuangan Dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance. *Equilibrium: Jurnal*

Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi, 16(02), 142–150.

<https://doi.org/10.25134/equi.v16i02.2179>

Susanto, S. ., Amaniyah, E., & Purnamawati, -. (2015). Analisis Biaya Pengadaan Aktiva Tetap Dengan Menggunakan Alternatif Leasing Dan Hutang Jangka Panjang Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero). *Eco-Entrepreneur*, 20–33.

Susiani, R., Faizal Ramdhani, R., Cypriana H, J. B., Tri Ramaputra, R., & Purnomo Adji, B. (2021). Implementation of PSAK 73 Leases and Its Impact on Company's Financial Performance (Case Study at PT X Bandung). *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(3), 1563–1570.
<https://doi.org/10.33403/rigeo>.

Thanwain, T., & Amri, N. F. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 195–205.
<https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2075>

Tjandra, R., Kristiana, D. R., Indraswono, C., & Zhayyan, M. A. (2022). Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Industri Jasa Penerbangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2).